Wawancara dengan kepala MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo

1. Bagaiamana menurut ustadz minat dan motivasi santri dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning ?

Pembelajaran kitab kuning secara prioritas dan dan kuantitas belajar lebih banyak untuk program kelas Azhari. Adapun pembelajaran kitab kuning untuk kelas bilingual mengikuti program pembelajaran di asrama atau ke pengasuhan. Semangat mempelajari kitab kuning terlihat pada anak-anak atau santri yang punya orientasi ke jurusan agama kelak ketika mereka lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi yakni luar negeri seperti Al Azhar dan Madinah. Santri pada umumnya masih perlu membutuhkan motivasi khusus untuk belajar kitab kuning.

1. Apa keluhan santri dalam pembelajaran kitab kuning ?

Keluhan santri dalam mempelajari kitab kuning terutama mereka memiliki kompetensi dasar yang berbeda karena pada saat masuk terutama santri yang berasal dari SMP Negeri dan belum memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang bagus akan menjumpai kendala lebih banyak daripada santri yang di smp-nya sudah memiliki dasar bahasa Arab seperti MTS atau SMP IT.

1. Apa saja problematika yang di hadapi santri ketika mengikuti pembelajaran kitab kuning ?

Problematika yang dihadapi santri sebagaimana dijelaskan di butir 2. Selain itu pembelajaran kitab kuning dirasa jam pembelajarannya masih dinilai kurang dan perlu ditambah terutama masuk dalam struktur kurikulum.

1. Apa kompetensi dasar yang harus dicapai santri dalam pembelajaran kitab kuning ?

Kompetensi dasar dalam mempelajari kitab kuning yang terbesar mempengaruhinya yakni bahasa Arab jika mereka memiliki dasar bahasa Arab yang baik mereka akan lebih mudah belajar kitab kuning tersebut.

1. Apakah ada waktu khusus untuk santri untuk belajar kitab kuning ?

Ya ada waktu khusus yakni masuk dalam jam pelajaran dan masuk dalam kajian di pembelajaran asrama.

1. Berapa jam waktu belajar kitab kuning yang disediakan ?

Untuk kelas X dan XI Azhari dalam sepekan dari total 40 jam pelajaran, masing-masing mendapatkan alokasi waktu 26 jam pelajaran untuk mempelajari materi-materi yang terdapat dalam kitab kuning. Untuk 14 jam pelajaran sisanya adalah digunakan untuk pembelajaran tahfiz, olahraga, numerasi dan literasi.Apa indikator untuk santri setelah mengikuti pembelajarn kitab kuning

1. Apa indikator untuk santri setelah mengikuti pembelajarn kitab kuning ?

Indikatornya yang pertama adalah santri dapat memahami kompetensi dasar kitab kuning. Santri dapat membaca kitab kuning secara standar. Ketika santri dapat menyampaikan kitab kuning untuk siar dakwah.

1. Apa saja langkah-langkah yang diterapkan madrasah untuk mengembangkan kitab kuning?

Upaya-paya yang ditempuh oleh MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo yaitu:

1. mengklasifikasi peserta didik (santri),
2. memberikan motivasi,
3. mengadakan pelatihan pembelajaran kitab kuning berbasis digital,
4. melakukan supervisi dan evaluasi,
5. mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning di sekolah dan pesantren,
6. memodifikasi kurikulum,
7. dan membuat rencana tindak lanjut (RTL) pembelajaran kitab kuning pada tahun berikutnya.